

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai jual objek pajak (NJOP), wajib pajak (WP), dan pajak bumi dan bangunan (PBB). Subyek penelitian ini adalah dinas pendapatan daerah Provinsi DKI Jakarta, khususnya unit pelayanan pajak daerah yang berada di wilayah Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Penelitian dilakukan bulan Maret 2013.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun berkelompok dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan diteliti.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu pajak bumi dan bangunan (PBB) sebagai variabel terikat (*dependent*) serta nilai jual objek pajak (NJOP), dan wajib pajak (WP) sebagai variabel bebas (*independent*).

3.3.1. Pajak Bumi dan Bangunan (Y)

3.3.1.1. Definisi Konseptual

Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang dikenakan atas tanah dan bangunan yang ditempati atau dimanfaatkan kenikmatannya oleh orang atau badan.

3.3.1.1.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis mengukur Pajak Bumi dan Bangunan dengan indikator berupa data Realisasi (jumlah penerimaan) PBB terhitung mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak terutang (PBB) dihitung dengan cara menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah SPPT Yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah SPPT Yang Diterbitkan}} \times 100 \%$$

3.3.2. Nilai Jual Objek Pajak (X1)

3.3.2.1. Definisi konseptual

Pasal (1) ayat (3) Undang-undang PBB Nilai Jual Objek Pajak adalah harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar, dan bilamana tidak terdapat transaksi jual beli, Nilai Jual Objek Pajak ditentukan melalui perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis, atau nilai perolehan baru, atau Nilai Jual Objek Pajak pengganti.

3.3.2.1.1 Definisi operasional

Dalam penelitian ini penulis mengukur Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) dengan indikator berupa data Nilai Jual Objek Pajak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

3.3.3. Wajib Pajak (X2)

3.3.3.1 Definisi Konseptual

Orang atau Badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas BUMI, dan/atau memperoleh manfaat atas BUMI, dan/atau memiliki, menguasai, dan/atau memperoleh manfaat atas BANGUNAN.

3.3.3.1.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis mengukur pertambahan Wajib Pajak (WP) dengan indikator berupa data jumlah Wajib Pajak yang tercatat setiap tahunnya terhitung mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat, yang terdiri dari sebelas (11) kelurahan.

Data diambil dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang telah tersedia. Peneliti dapat mengumpulkan data sebagai informasi bagi penelitian dan pemecahan masalah.

Peneliti memperoleh data tersebut melalui internet, penelusuran dokumen, dan publikasi informasi. Beberapa sumber datanya yaitu, buku dan artikel mengenai Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), modul sosialisasi pengalihan PBB-P2 dan BPHTB menjadi pajak daerah, peraturan-peraturan dan kebijakan mengenai pajak daerah, publikasi pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengenai rencana pengalihan PBB-P2 dan BPHTB menjadi pajak daerah, laporan pajak daerah, laporan realisasi penerimaan PBB di Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat, data jumlah

wajib pajak (WP) di kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat, data Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) per kelurahan yang ada di Kecamatan Tambora Kota Administrasi Jakarta Barat.

3.6 Metode Analisis

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif menjelaskan data demografi dan statistik deskriptif variabel utama yang diteliti. Deskripsi variabel penelitian meliputi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Outlier

Pengujian asumsi outlier bertujuan untuk menilai kewajaran (ekstrim) data, dilakukan dengan memperhatikan *output* tabel *casewise diagnostics*. Penentuan *cut-off* outlier ditentukan dengan memperhatikan nilai *standard residual* yang harus berada pada rentang $-2 \leq CD \leq 2$, sehingga *cut-off* dilakukan pada nilai di luar rentang tersebut. Nilai yang berada di luar rentang tersebut dianggap outlier data dan dieliminasi dari kumpulan data.

3.6.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data terdistribusi secara normal bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata (mean) dan median dengan menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan ialah *One-sample Kolmogorov Smirnov*. Uji ini berguna untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal atau tidak.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk asumsi analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas merupakan gejala korelasi antarvariabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel

independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yakni *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Adapun langkah-langkah dalam pengujian multikolinearitas yakni:

Ho : Tidak ada multikolinearitas

Ha : Ada multikolinearitas

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan berikut ini:

Jika VIF > 10 , maka Ho ditolak (ada multikolinearitas).

Jika VIF < 10 , maka Ho diterima (tidak ada multikolinearitas).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tersebut memiliki kesamaan varians atau data bersifat homogen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresikan nilai residual terhadap variabel independen. Adapun langkah-langkah dalam pengujian heteroskedastisitas yakni:

Ho : Tidak ada heteroskedastisitas.

Ha : Ada heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengambilan keputusan berikut ini:

- 1) Jika signifikan < 0.05 , maka Ho ditolak (ada heteroskedastisitas).
- 2) Jika signifikan $> 0,05$, maka Ho diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

3.6.3 Metode Analisis Regresi

Analisa data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

X₁ : Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)

X₂ : Wajib Pajak (WP)

β_0 : *Intercept* (konstanta)

β_1 : Koefisien Regresi

e : Error

Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Selain uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X_1 , X_2 secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

3.6.4.2 . Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel (n-k-1)}$ maka H_0 ditolak

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel (n-k-1)}$ maka H_0 diterima

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X_1 , X_2 terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel independen.